

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Metode Bandongan yang dilaksanakan di Pondok

Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo kabupaten Serang

Penerapan Metode Bandongan Di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dengan teknik kualitatif deskriptif, artinya peneliti akan menggambarkan, menguraikan dan menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul sehingga akan memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang yang sebenarnya.

Adapun praktek penerapan metode Bandongan dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang dengan cara santri membacakan dan menterjemahkan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan masing masing dihadapan guru. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui

kemampuan santri dalam menguasai nahwu sorof sebagai alat untuk memperbagus santri membaca kitab kuning. Metode ini dititik beratkan kepada semua santri-santri Pondok Pesantren.

Dalam pelaksanaannya sebelum maju dihadapan guru santri mempersiapkan diri dengan menyimak kepada temannya dan prakteknya santri mengajukan diri sendiri secara mandiri tidak ditunjuk oleh guru atau ustad. Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa metode bandongan di Pondok Pesantren Daarul Falah Careng Kopo Kabupaten Serang setiap hari.

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren adalah metode bandongan. Dengan penerapan metode bandongan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada santri, sebab metode ini memungkinkan seorang guru/ustadz dapat membimbing secara maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi. Pada pengajian kitab Fathul Qarib yang diampu oleh Ustadz Taufiqul Yakin ini santri satu persatu membacakan kembali kitab yang telah dibacakan sesuai kaidah nahwu, sorof apabila santri didapati kekeliruan dalam membaca kitab kuning maka secara langsung dibetulkan cara membacanya oleh ustadz.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang, bahwasannya standar kualitas pembelajaran bandongan di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang untuk mencapai tujuan meningkatkan belajar santri adalah santri bisa membaca dan memaknai atau mengartikan kitab kuning dan juga memahami isi dan kandungan dari kitab tersebut, dan bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Taufiqul Yakin, Lc selaku guru/ustadz di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang:

“Pengajian metode bandongan ini dilakukan pada pagi hari, sore hari dan malam hari. Tehniknya adalah ustadz membaca kitab kuning, para santri menyimak sambil memberi makna gundul, setelah pembacaan kitab selesai maka santri satu persatu membaca kembali kajian kitab kuning yang telah disampaikan. Standar kualitas dari pembelajaran metode bandongan di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang ini paling tidak santri mampu membaca kitab dengan benar menurut kaidah nahwu shorrofnya serta mengerti makna kitab kuning dan memahami isinya”¹

Berikut hasil wawancara peneliti mengenai penerapan metode bandongan di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang dengan salah satu santri:

¹ Wawancara dengan Taufiqul yakin. *Ustadz pembelajaran kitab kuning*. 16 Januari 2021 pukul 13:00

“Dalam penerapan metode bandongan dilaksanakan dalam ruangan. Adapun tatacara penerapannya adalah pertama-tama santri berkumpul ditempat pengajian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dan masing-masing santri membawa kitab yang hendak di kaji. Seorang santri mengajukan diri sendiri secara mandiri untuk membaca kitab kuning di hadapan teman-teman dan ustadz atau pengajar, kemudian dia membuka bagian yang akan dikaji. Setelah itu santri membaca, santri dan ustadz mendengarkan bacaan santri, bila dalam pembacaan santri itu terdapat kesalahan maka ustadz langsung membenarkannya dan tidak jarang juga ustadz memberikan pertanyaan mengenai maksud dari isi kitab yang dikaji dan mengenai bacaan nahwu shorrofnya, hal ini dilakukan secara bergantian.”²

Hal senada juga sesuai dengan hasil wawancara dengan ustadz okky, ustadz pengampu metode bandongan mengatakan:

“Penerapan metode bandongan ini adalah setelah saya membaca kitab kuning dan para santri mengesahi (memberikan makna gundul) pada hari berikutnya para santri sebelum dimulai pengajian, maju dengan ditunjuk satu persatu untuk membaca kitab yang sudah dingesahi.”³

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa penerapan metode Bandongan di Pondok Pesantren Daarul Falah Careng Kopo Kabupaten Serang dilaksanakan setiap hari, dan diampu oleh dua ustadz dengan waktu dan ruangan berbeda sesuai dengan yang telah ditentukan. Penerapan metode bandongan dalam

² Wawancara dengan Adelia Savira. *Santri Pondok Pesantren Daarul Falah*. 18 Januari 2021 pukul 14:00

³ Wawancara dengan Waisi Faroki. *Ustadz pembelajaran kitab kuning*. 18 Januari 2021 pukul 17:00

pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang dengan cara santri membacakan dan menterjemahkan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan masing-masing dihadapan guru dan santri. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan memberikan komentar dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengontrol dan mengetahui kemampuan santri dalam menguasai nahwu sorof sebagai alat untuk memperbagus santri membaca kitab kuning.

“Dalam menerapkan metode bandongan di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang, salah satu upayanya dengan memperbaharui kitabnya, dalam artian bukan mengganti kitabnya tetapi seperti membuat skema, membuat rangkuman. hal ini dapat membatu siswa untuk memahami kitab melalui metode bandongan”⁴

2. Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Dalam Minat Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo kabupaten Serang

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan yang menekankan pelajaran agama Islam terutama Al-Qur'an dan Kitab Kuning. Tujuan pondok pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri yang ahli dalam membaca Al- Qur'an

⁴ Wawancara dengan Taufiqul yakin. *Ustadz pembelajaran kitab kuning*. 16 Januari 2021 pukul 13:00

dan Kitab Kuning untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai/ustadz yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Santri yang sudah dibekali ilmu dari pondok pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Pondok Pesantren ini memegang peranan penting, karena pembelajaran Kitab Kuning adalah sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan Pesantren. Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang adalah salah satu lembaga Pendidikan Islam yang memprioritaskan Pembelajaran Kitab Kuning agar santri mahir dalam membaca kitab kuning. Pemilihan metode dalam penyampaian materi dipondok Pesantren Menduduki urutan kedua setelah materi, karena metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperBagus proses Pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efesien.⁵

Peran guru sebagai faktor penggerak dalam proses belajar mengajar, akan memperoleh kesuksesan dalam mengajar dan menambah pengaruh kepada anak didik berkaitan erat dengan

⁵ Hasbullah, Kapita Seleakta Pendidikan Islam, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005, Cet. 1, h.506

khasanah ilmu dan keluasan pemikiran, keyakinan yang kuat didalam hati akan risalah yang diembannya, kecintaanya terhadap para siswa dan karena penguasaannya terhadap metodologi pengajaran yang baik dan tepat.

Dipondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang memilih metode Bandongan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning. Dengan penerapan metode Bandongan ini memungkinkan hubungan ustadz/guru dengan santri sangat dekat, sebab ustadz/guru dapat mengenal kemampuan pribadi santri.

Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa metode bandongan membutuhkan keaktifan santri. Sebelum para santri membacaknya dihadapan guru tentu mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu supaya tidak terlalu banyak kesalahan. Pembelajaran kitab kuning sebagai materi pelajaran yang didasari dengan penguasaan terhadap kaidah-kaidah (nahwu dan shorfiyah) sebagai penunjang kemampuan membacanya. Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz pengampu metode bandongan, Taufiqul Yakin, Lc mengatakan:

“Metode bandongan dikatakan efektif untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab

kuning disini apabila santri dapat membaca dengan tepat, santri faham dengan isi yang mereka baca, dan juga santri fasih atau mampu dalam mengungkapkan isi bacaan. Mengungkapkan isi bacaan disini santri mampu menceritakan atau menjelaskan apa yang telah ia baca.”⁶

Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan ustadz penguji kitab kuning Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang mengenai penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning.

“Metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, sebab metode tersebut menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi daripada santri, para santri dituntut muthlaah (belajar sendiri) sebelum membaca kitab kuning dihadapan ustadz yang mengajar. Dalam metode ini santri mengajukan sebuah kitab yang sudah ditentukan babnya kepada ustadz untuk dibaca (dimaknai) dihadapan ustadz, yang mana bab yang dibaca telah ditentukan pada hari sebelumnya, kalau dalam membaca (memaknai) dan memahami kitab tersebut terdapat kesalahan, maka kesalahan itu langsung akan dibenarkan oleh ustadz, metode ini dilakukan setiap hari kecuali hari minggu.”⁷

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustad Nurul zaman beliau mengatakan:

“Bandongan itukan sifatnya sama halnya seperti privat, akan tetapi bandongan lebih cendrung kepada penerapan secara individu sehingga seorang santri akan lebih

⁶ Wawancara dengan Taufiqul yakin. *Ustadz pembelajaran kitab kuning*. 16 Januari 2021 pukul 13:00

⁷ Wawancara dengan Zaenal Abidin, Ustadz Pondok Pesantren Daarul falah. 21 Januari 2021 pukul 15:00

menguasai dibandingkan ketika penerapan diniyah atau pengajian bandongan. Jadi manfaat yang paling menonjol pada santri adalah kemampuan dalam membaca kitab kuning cepat berkembang dan metode bandongan ini sangat baik dan sangat efektif untuk diterapkan untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca kitab kuning.”⁸

Berikut hasil wawancara peneliti dengan salah satu santri Pondok Pesantren Daarul Falah Careng Kopo Kabupaten Serang yang mengikuti metode bandongan, mengatakan:

“Saya rasa metode bandongan ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca kitab kuning. Dengan melakukan bandongan ini terdapat banyak sekali kelebihan yang sangat bermanfaat, karena metode ini dapat meningkatkan pemahaman santri dalam memaknai kitab dengan baik.”⁹

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh salah satu santri Pondok Pesantren Daarul Falah Careng Kopo Kabupaten Serang lainnya yang mengikuti metode bandongan, mengatakan:

“Bandongan ini menjadikan saya lebih kritis, memotivasi saya untuk beristiqomah, menambah wawasan dalam hal agama, menambah ketekunan dalam belajar, dan yang paling penting saya bisa memperoleh pelajaran tentang bagaimana cara membaca kitab yang baik dan benar,

⁸ Wawancara dengan Nurul zaman. Ustadz penguji kitab kuning Pondok Pesantren Daarul Falah. 21 Januari 2021 pukul 13:00

⁹ Wawancara dengan Ghina Zanisa. *Santri Pondok Pesantren Daarul Falah*. 22 Januari 2021 pukul 13:00

metode ini sangat cocok untuk meningkatkan kemampuan santri dalam hal membaca kitab kuning.”¹⁰

Metode bandongan efektif dalam pembelajaran kitab kuning, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Karena dalam metode bandongan ini santri dituntut untuk aktif dan kritis, juga menuntut ketekunan santri. Dan dalam penerapan metode bandongan santri bertatap muka langsung dengan para ustadz mengampu, sehingga santri dapat mengetahui kemampuannya sendiri dan ustadz dapat mengetahui kemampuan masing-masing santri, beda halnya dengan pengajian diniyah atau bandongan.

Secara umum, Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang, sudah melaksanakan metode bandongan dalam pembelajaran membaca kitab kuning, hal ini terlihat pada setiap jam 16:00 samapai dengan jam 17:00, jam 20:00 samapai dengan jam 21:00, dan di jam 05:00 samapai dengan jam 06:00 setiap harinya di Ponpes Daarul Falah, para guru terus mengupayakan menerapkan metode bandongan dalam membaca kitab kuning.

¹⁰ Wawancara dengan Adonia Najma. *Santri Pondok Pesantren Daarul Falah*. 22 Januari 2021 pukul 14:00

Menurut Ustad Taufiqul Yakin tidak semua santri memiliki minat yang sama dalam membaca kitab kuning, ada yang minat ada juga yang tidak, yang minat justru bagus untuk mempermudah mereka dalam belajar, tetapi yang kurang minat justru malah hanya ikut-ikutan saja, tidak memiliki motivasi sendiri, hal ini menjadi masalah, seharusnya semenjak kelas tiga para santri dituntut memiliki dasar-dasar bahasa arab seperti terjemah, memahami kosa kata, bisa menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain sehingga bisa mengambil suatu kesimpulan, hal ini yang menyebabkan kemampuan para santri tidak merata, sehingga bagi mereka yang sudah memiliki kemampuan dasar bisa lanjut ke tahap selanjutnya, dan bisa dengan cepat memahami tata cara membaca kitab kuning, justru bagi mereka yang kemampuannya kurang atau bahkan tidak memiliki menjadikan mereka tertinggal dengan yang lain.

Menggunakan metode bandongan bukan hanya sekedar ingin mencapai tujuan dari segi kognitif tapi jauh dari pada itu, kami ingin para santri memiliki pemahaman secara afektif, hal ini yang menjadi perhatian kami. Sebagai contoh metode bandongan yang berpusat hanya kepada guru sebagai sumber informasi pengetahuan, memaksa siswa bertindak bersikap yang sewajarnya

dan seharusnya sebagai seorang siswa atau santri. Misalnya santri kurang aktif, kurang bisa berkomunikasi dua arah, tapi paling tidak metode ini dapat menumbuhkan sikap tawadhu, mandiri, rendah hati. Sikap seperti ini perlu dimiliki oleh seorang santri sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode bandongan efektif dalam meningkatkan minat membaca kitab kuning, hal ini dapat dilihat dalam membaca kitab kuning santri di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang sudah baik, akan tetapi ada beberapa santri yang cukup atau masih kurang bagus dalam membaca kitab kuning, memahami isi bacaan dan mengungkapkan bacaan dikarenakan mereka kurang aktif dalam mengikuti metode bandongan, karena dalam pembelajaran metode bandongan yang utama adalah keaktifan santri.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Bandongan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Falah

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan interview. Peneliti dapat menganalisis hasil penelitian dari penerapan metode bandongan ini.

Adapun praktek penerapan metode bandongan ini dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daarul Falah dengan cara santri membacakan, menerjemahkan dan menjelaskan kitab yang telah ditentukan sesuai dengan tingkatan masing-masing dihadapan guru dan santri. Sedangkan guru mendengarkan, memperhatikan, memberi komentar, dan bimbingan yang diperlukan. Sehingga dengan metode ini memungkinkan seorang guru dapat mengetahui kemampuan santri dalam membaca kitab kuning. Metode ini dititik beratkan pada seluruh santri dipondok pesantren Daarul Falah.

Dalam pelaksanaanya sebelum maju berhadapan dengan guru dan santri. Santri harus mempersiapkan diri dengan menyimakkan kepada teman yang lebih senior. Bila bacaan sudah benar, bagus, dan baik santri pun maju dihadapan guru dan santri lainnya.

Adapun metode yang lazim digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Daarul Falah yaitu metode bandongan. Dengan penerapan metode bandongan dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada santri, sebab metode bandongan ini memungkinkan seorang ustadz dapat

membimbing santri secara mandiri dan maksimal kemampuan santri dalam menguasai materi.

Pada pengajian kitab kuning (*Fathul Qarib*) yang diampu oleh ustad taufiqul yakin ini santri satu persatu maju kedepan menghadap ustad dan teman-temannya ia membacakan kembali kitab yang telah dipelajarinya sesuai dengan *kaidah nahwu, sorof*. Apabila santri didapati kekeliruan dalam membaca kitab kuning maka secara langsung dibetulkan cara membacanya oleh santri ataupun ustadznya. Sedangkan dalam kajian kitab *Fathul Qarib* yang diampu oleh ustadz taufiqul yakin dengan metode bandongan, santri membacakan kitab yang belum dikaji dan dibaca oleh ustadznya dan seorang ustadz pun menyimak bacaan santri dari segi kaidah nahwu dan penjelesan materi.

2. Efektifitas Penerapan Metode Bandongan Dalam Minat Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Daarul Falah Carenang Kopo Kabupaten Serang

Pondok Pesantren merupakan sarana pendidikan yang menekankan pelajaran agama islam terutama Al-Quran dan kitab kuning. Tujuan pondok pesantren secara khusus adalah mempersiapkan para santri yang ahli dalam membaca kitab kuning untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh

kyai atau ustadz yang bersangkutan serta mengamalkannya dalam masyarakat. Santri yang sudah dibekali ilmu dari pondok pesantren diharapkan dapat mengamalkannya supaya bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. Pondok Pesantren ini memegang peranan penting karena pembelajaran kitab kuning ini merupakan sesuatu yang sangat penting dalam dunia pendidikan pesantren.

Pondok pesantren Daarul Falah adalah salah satu lembaga pendidikan yang modern salafi jadi memprioritaskan pembelajaran kitab kuning juga agar santri mahir dalam membaca kitab kuning.

Pemilihan metode dalam penyampaian materi di pondok pesantren menduduki urutan kedua setelah materi, karena metode dapat diartikan sebagai cara mengajar untuk mencapai tujuan. Penggunaan metode dapat memperbagus proses pendidikan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹¹

Peran guru sebagai faktor penggerak dalam proses belajar mengajar, akan memperoleh kesuksesan dalam mengajar dan menambah pengaruh kepada anak didik berkaitan erat dengan khasanah ilmu dan keluasan pemikiran, keyakinan yang kuat didalam hati akan risalah yang diembannya, kecintaanya terhadap

¹¹ Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm 81

para siswa dan karena penguasaannya terhadap metodologi pengajaran yang baik dan tepat.

Dipondok Pesantren Daarul Falah memilih metode bandongan sebagai upaya untuk meningkatkan minat santri dalam membaca Kitab Kuning. Dengan penerapan metode bandongan ini memungkinkan hubungan ustadz/h dengan santri sangat dekat, sebab ustadz/h dapat mengenal kemampuan pribadi santri secara satu persatu. Dari gambaran tersebut dapat diketahui bahwa metode bandongan membutuhkan keaktifan santri. Sebelum para santri membacaknya dihadapan guru dan santri-santri tentu mereka harus mempersiapkan diri terlebih dahulu supaya tidak terlalu banyak kesalahan. Pembelajaran kitab kuning sebagai materi pelajaran yang didasari dengan penguasaan terhadap kaidah-kaidah (*nahwu* dan *shorfiyah*) sebagai penunjang kemampuan membacanya.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz pengampu metode bandongan, Taufiqul yakin, L.c, mengatakan:

“Metode bandongan dikatakan efektif untuk meningkatkan minat santri dalam membaca kitab kuning disini apabila santri dapat membaca dengan tepat, santri faham dengan isi yang mereka baca, dan juga santri fasih atau mampu dalam mengungkapkan isi bacaan. Mengungkapkan isi

bacaan disini santri mampu menceritakan atau menjelaskan apa yang telah ia baca.”¹²

Kitab Fathul Qorib

كتاب أحكام الطهارة

والكتاب لغة مصدر بمعنى الضم والجمع واصطلاحاً اسم لجنس من الأحكام أما الباب فاسم لوع مما دخل تحت ذلك الجنس والطهارة بفتح الطاء لغة النظافة وأما شرعاً ففيها تفاسير كثيرة منها قولهم فعل ماتستبلح به الصلاة أى من وضوء وغسل وتيمم وازالة نجاسة أما الطهارة بالضم فاسم لبقية الماء ولما كان الماء آلة للطهارة استطرد المصنف لأنواع المياه فقال : (المياه التي يجوز) أى يصيح (التطهير بها سبع مياه ماء السماء) أى النازل منها وهو المطر (وماء البحر) أى الملح (وماء النهر) أى الحلو (وماء البئر وماء العين وماء الثلج وماء البرد) ويجمع هذه السبعة قولك ما نزل من السماء أو نبع من الأرض على أى صفة كان من أصل الخلق¹³

Adapun indikator kemampuan membaca kitab kuning yaitu:

1. Ketepatan dalam membaca

Mengenai kategori dalam ketepatan membaca, didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membacanya.¹⁴ Maksud ketepatan dalam membaca disini adalah santri mampu membaca kitab kuning

¹² Taufiqul yakin L.c Ustadz Pengampu Metode bandongan, wawancara, pada tanggal 3 Januari 2021

¹³ شرح العلامة الشيخ محمد بن فاسم الغزى (المسمى) فتح القريب المجيب على الكتاب المسمى (بالتقريب)

¹⁴ Taufiqul hakim, Amtsilati: Metode Praktis Mendalami Al-Quran dan membaca kitab kuning, (jepara: Al-Falah, 2003)

didasarkan atas kaidah-kaidah aturan membaca, diantaranya santri mengetahui dan menguasai kaidah-kaidah *nahwiyah* atau *shorfiyah*.

Dari hasil observasi dan hasil tes lisan yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Daarul Falah cukup bagus dalam ketepatan membaca kitab kuning. Hal ini didasari dari keaktifan santri dan minat santri dalam mengetahui serta menguasai kaidah-kaidah nahwu atau shorof.

2. Kepahaman mendalami isi

Memahami kitab kuning serta kandungan isinya secara detail yang ditunjang dengan penguasaan nahwu dan shorofnya secara tidak langsung santri dapat menghayati dan menumbuhkan Dzauq Alarabiyyah yang sangat mempengaruhi pemahaman atas nilai sastra yang terkandung dalam Kitab. Kepahaman mendalam isi adalah aktivitas membaca yang disertai dengan memahami teks atau bacaan yang dibaca, baik berupa ide gagasan atau pokok pikiran.

Dalam mempelajari kitab kuning santri bukan hanya diharuskan untuk bisa membaca saja, akan tetapi santri juga harus mengetahui atau faham dengan apa yang mereka baca.

Dari hasil tes diatas dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Daarul Falah bagus dalam memahami isi yang mereka

baca, hal ini didasari dari ketepatan mereka dalam membaca dan penguasaan mufradat bahasa arab santri.

3. Dapat mengungkapkan isi bacaan

Santri yang mampu membaca kitab kuning sesuai aturan bukunya tetapi mereka juga lemah dalam mengungkapkan isi kandungannya, atau sebaliknya itu terjadi dikarenakan oleh suatu hal tertentu, misalnya mereka hanya memahami kaidah-kaidah bahasa arab akan tetapi tidak memiliki keterampilan membaca kitab kuning dan lain-lain.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan, setelah santri mampu membaca dengan tepat santri juga diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Karena idealnya adalah minat membaca kitab kuning disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan. Dapat disimpulkan bahwa santri Pondok Pesantren Daarul Falah yang mengikuti metode bandongan bagus dalam hal mengungkapkan isi bacaan, hal ini didasari karena keaktifan mereka serta pemahaman mendalami isi dan keberanian mereka berbicara didepan santri yang lain untuk menjelaskan apa yang telah mereka baca.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat dikatakan bahwa metode bandongan efektif dalam meningkatkan

kemampuan santri dalam membaca kitab kuning apabila santri dapat memenuhi ketiga indikator tersebut karena ketiganya saling berkaitan.

Selain itu peneliti juga mengadakan wawancara dengan pengurus bidang pendidikan (kepala diniyah) Pondok Pesantren Daarul Falah mengenai penerapan metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning.

“Metode bandongan dalam pembelajaran kitab kuning sangat efektif dalam meningkatkan minat para santri dalam membaca dan memahami kitab kuning, sebab metode tersebut menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan, dan disiplin pribadi daripada santri, para santri dituntut muthlaah (belajar sendiri) sebelum membaca kitab kuning dihadapan ustadz yang mengajar. Dalam metode ini santri mengajukan sebuah kitab yang sudah ditentukan babnya kepada ustadz untuk dibaca (dimaknai) dihadapan ustadz dan santrinya, yang mana bab yang dibaca telah ditentukan pada hari sebelumnya, kalau dalam membaca (memaknai) dan memahami kitab tersebut terdapat kesalahan, maka kesalahan itu langsung akan dibenarkan oleh ustadz, metode ini dilakukan setiap hari.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Taufiqul Yakin. Ustad pembelajaran kitab kuning Pondok Pesantren Daarul Falah. 21 Januari 2021 pukul 13:00